

PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL, KUALITAS PENGAJARAN, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL TERHADAP KETERAMPILAN MENGAJAR PADA GURU ANAK USIA DINI

THE EFFECT OF SOCIAL SUPPORT, TEACHING QUALITY, AND PROFESSIONAL DEVELOPMENT ON TEACHING SKILLS OF EARLY CHILDHOOD TEACHERS

Linda Ardiya Waroka^{1*}, Sri Ratu Ratna Intan², Munadia³, Annisa Putri⁴, Ampun Bantali⁵

¹Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Universitas Pancasila Jakarta

³UIN Sultanah Nahrasiyah Lhokseumawe

⁴Universitas Terbuka Batam

⁵Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai

*Email Correspondence: lindawaroka90@gmail.com

Received: 31-12-2025 | Revised: 15-01-2026 | Accepted: 01-01-2026 | Published: 06-02-2026

Abstract

Early childhood education (ECE) plays an important role in the development of children's character and skills. In Indonesia, ECE faces challenges such as a lack of social support and poor teaching quality. This study adopts a quantitative approach with the Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method to analyze data from 100 early childhood education teachers in Yogyakarta. The results show a positive relationship between Social Support, Professional Development, and Teaching Quality and Teaching Skills. The path coefficients indicate that social support has the most significant influence, followed by professional development. However, teaching quality shows poor path coefficients, suggesting the need for further evaluation and improvement. The R-squared value reached 74.7%, indicating that the model is significantly capable of explaining the variation in teaching skills. This research emphasizes the importance of building a supportive social environment and providing training opportunities for teachers. Teaching quality metrics need to be improved to support the development of teaching skills. This finding provides a strong foundation for better educational intervention strategies, ensuring every teacher has the necessary resources and support to optimize their teaching skills.

Keywords: Early Childhood Education, Teaching Skills, Social Support, Professional Development.

Abstrak

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran penting dalam pengembangan karakter dan keterampilan anak. Di Indonesia, PAUD menghadapi tantangan seperti kurangnya dukungan sosial dan kualitas pengajaran yang buruk. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menganalisis data dari 100 guru PAUD di Yogyakarta. Hasil menunjukkan hubungan positif antara Dukungan Sosial, Pengembangan Profesional, dan Kualitas Pengajaran terhadap Keterampilan Mengajar. Koefisien jalur mengindikasikan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh paling signifikan, diikuti oleh pengembangan profesional. Namun, kualitas pengajaran menunjukkan koefisien jalur yang buruk, menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan lebih lanjut. Nilai R Square mencapai 74,7%, menandakan model mampu menjelaskan variasi keterampilan mengajar secara signifikan. Penelitian ini menekankan pentingnya membangun lingkungan sosial yang mendukung serta menyediakan peluang pelatihan bagi guru. Metrik kualitas pengajaran perlu diperbaiki untuk mendukung pengembangan keterampilan mengajar. Temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk strategi intervensi pendidikan yang lebih baik, memastikan setiap guru memiliki sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk mengoptimalkan keterampilan mengajar mereka.

Kata kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Keterampilan Mengajar, Dukungan Sosial, Pengembangan Profesional

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan anak-anak (Kasmiati, 2025). Di Indonesia, PAUD menghadapi banyak masalah. Ini termasuk kekurangan dukungan sosial, kualitas pengajaran yang buruk, dan kebutuhan guru untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan. Lebih dari tiga puluh persen anak usia dini mengalami kesulitan dalam pembelajaran awal (Widyasanti et al., 2022). Ini sering disebabkan oleh kurangnya interaksi dan dukungan yang signifikan dari guru dan orang tua. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa banyak anak tidak menerima stimulasi yang tepat selama tahap perkembangan kognitif dan sosial mereka, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka dalam jangka Panjang (Hidayaturrahmi et al., 2024).

Dukungan sosial adalah salah satu komponen penting yang dapat memengaruhi tingkat pembelajaran di kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yuin et al., 2024), guru yang memiliki dukungan sosial yang kuat dari rekan kerja dan komunitas mereka cenderung memiliki kemampuan yang lebih besar untuk membuat lingkungan belajar yang positif dan mudah diakses (Ya'lu et al., 2024). Sebaliknya, stres dan penghambat perkembangan profesional guru dapat menyebabkan pengajaran yang buruk karena kurangnya dukungan. Menurut ulasan literature (Ulum et al., 2024), guru yang merasa didukung lebih cenderung menggunakan metode pengajaran yang kreatif dan berbasis kebutuhan siswa.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa metode pengajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mengajar dalam konteks kualitas pengajaran (Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Terbukti bahwa guru yang menggunakan metode yang berbeda, seperti pembelajaran berbasis proyek atau montessori, lebih mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelajaran. Peneliti menemukan bahwa tidak hanya metode yang digunakan tetapi juga keterampilan interpersonal guru, yang memungkinkan mereka untuk menjalin hubungan yang kuat dengan siswa, berkontribusi pada kualitas pengajaran yang baik (Hidayat & Eliasa, 2024).

Pengembangan profesional juga penting untuk meningkatkan keterampilan mengajar (Kasmawati, 2020). Program pelatihan yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam teknik pengajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk terus belajar dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Penelitian oleh (Barat & Barat, 2025) menemukan bahwa guru yang mengambil bagian dalam pelatihan berkelanjutan memiliki kepercayaan diri yang lebih besar dalam pengajaran mereka dan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk mengatasi masalah yang muncul di kelas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan dan efek dari keterampilan mengajar guru anak usia dini dengan menggabungkan ketiga variabel ini: dukungan sosial, kualitas pengajaran, dan pengembangan profesional. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang cara-cara pendidikan dapat ditingkatkan sehingga berdampak positif pada perkembangan anak-anak dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh masing-masing variabel. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menemukan dan menganalisis dampak dukungan sosial, kualitas pengajaran, dan pengembangan profesional terhadap keterampilan mengajar guru di tingkat PAUD. Dengan kata lain, penelitian ini ingin menjawab beberapa pertanyaan penting: sejauh mana dukungan sosial membantu meningkatkan keterampilan mengajar guru? Apakah anak-anak mencapai hasil yang lebih baik karena kualitas pengajaran yang tinggi? Bagaimana mengoptimalkan pengembangan profesional untuk membantu guru menangani masalah mereka?

Ketiga variabel tersebut bekerja sama dan berkontribusi satu sama lain. Dukungan sosial yang baik, misalnya, dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan guru sumber daya, gagasan, dan pendekatan baru untuk diterapkan dalam kelas. Guru lebih cenderung membuat lingkungan belajar yang kreatif dan fleksibel dengan dukungan rekan-rekan mereka. Di dunia yang serba cepat ini, penting untuk diingat bahwa teknologi semakin mendalam dalam pendidikan anak usia dini. Keterampilan baru diperlukan oleh guru untuk memanfaatkan teknologi pembelajaran digital secara efektif. Dukungan sosial dapat menjadi titik awal yang baik untuk hal ini. Guru dapat meningkatkan keterampilan mengajar mereka secara signifikan dengan membantu mereka berbagi dan belajar tentang alat teknologi baru. Dari sudut pandang kebijakan publik, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu membuat kebijakan membuat program yang lebih baik untuk mendukung pengembangan guru. Membangun kebijakan yang berbasis bukti sangat penting untuk memastikan bahwa semua guru, terutama di tingkat PAUD, mendapatkan bantuan yang diperlukan untuk sukses.

Maka dari itu penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana dukungan sosial, kualitas pengajaran, dan pengembangan profesional berkontribusi pada peningkatan keterampilan mengajar di kalangan guru anak usia dini. Sangat penting bagi semua pihak untuk menyadari bahwa, di era di mana pendidikan menjadi semakin kompleks, keberhasilan pendidikan anak usia dini tidak hanya bergantung pada pentingnya materi yang diajarkan, tetapi juga pada kualitas interaksi dan hubungan yang terbentuk di dalamnya. Hasil penelitian ini diharapkan akan menghasilkan generasi yang lebih cerdas dan siap menghadapi masa depan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna untuk membangun kerangka pendidikan yang lebih luas yang dapat diterapkan baik di tingkat lokal maupun nasional. Akibatnya, kita dapat memaksimalkan potensi pendidikan anak usia dini di Indonesia dengan dukungan sosial yang kuat, pengajaran yang baik, dan pengembangan profesional yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kinerja dan keterampilan profesional guru, termasuk guru anak usia dini. Dukungan sosial dapat dimaknai sebagai bantuan yang diterima individu dari lingkungan sosialnya, baik berupa dukungan emosional, instrumental, informasional, maupun penghargaan. Dalam konteks pendidikan, dukungan sosial guru dapat berasal dari kepala sekolah, rekan sejawat, orang tua peserta didik, maupun lingkungan institusi pendidikan. Dukungan tersebut berperan dalam menciptakan rasa aman, kenyamanan, serta meningkatkan motivasi kerja guru dalam melaksanakan tugas pengajaran (Abdullah & Muawaroh, 2024).

Pada guru PAUD, dukungan sosial menjadi semakin penting mengingat kompleksitas tugas yang dihadapi, seperti tuntutan emosional yang tinggi, karakteristik anak usia dini yang beragam, serta keterbatasan fasilitas dan kesejahteraan di beberapa lembaga PAUD. Penelitian (Kadek & Gusti, 2024) menunjukkan bahwa dukungan sosial yang memadai mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis guru PAUD, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja dan keterampilan mengajarnya. Guru yang merasa didukung cenderung lebih percaya diri, lebih sabar, serta lebih kreatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran.

Selain itu, dukungan sosial juga berperan dalam membantu guru PAUD mengatasi stres kerja dan kelelahan emosional (*burnout*). Studi-studi sebelumnya menegaskan bahwa guru yang mendapatkan dukungan dari pimpinan dan rekan sejawat memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan kemampuan

adaptasi yang lebih baik dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Dengan demikian, dukungan sosial tidak hanya berdampak pada aspek psikologis guru, tetapi juga secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi keterampilan mengajar guru PAUD dalam proses pembelajaran.

2. Kualitas Pengajaran

Kualitas pengajaran merupakan cerminan dari kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara efektif. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kualitas pengajaran tidak hanya dilihat dari penguasaan materi, tetapi juga dari kemampuan guru memahami karakteristik perkembangan anak, menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan, serta membangun interaksi positif dengan peserta didik. Pendekatan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP) menegaskan bahwa pembelajaran PAUD harus disesuaikan dengan usia, tahap perkembangan, dan kebutuhan individual anak.

Kualitas pengajaran yang baik pada guru PAUD tercermin dalam keterampilan pedagogik seperti penggunaan metode bermain sambil belajar, komunikasi yang efektif, pengelolaan kelas yang kondusif, serta pemanfaatan media pembelajaran yang kreatif. Dalam (Rohmah & Fatimah, 2017) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak usia dini. Guru yang mampu menyampaikan instruksi secara jelas dan interaktif akan lebih mudah membangun keterlibatan anak dalam kegiatan belajar, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Lebih lanjut, kualitas pengajaran juga berkaitan erat dengan refleksi dan evaluasi diri guru. Guru PAUD yang memiliki kualitas pengajaran tinggi umumnya mampu melakukan refleksi terhadap praktik mengajarnya, mengidentifikasi kelemahan, serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pengajaran bukanlah kemampuan yang statis, melainkan kemampuan dinamis yang terus berkembang seiring pengalaman, pembelajaran, dan dukungan profesional yang diterima guru.

3. Pengembangan Profesional Guru

Pengembangan profesional guru merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Pengembangan profesional dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan, workshop, seminar, supervisi akademik, serta komunitas belajar guru. Dalam konteks PAUD, pengembangan profesional menjadi kebutuhan mendesak mengingat pentingnya kualitas interaksi guru-anak dalam mendukung perkembangan holistik anak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan profesional yang terencana dan berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru PAUD. Dalam (Kasmiati, 2025) menemukan bahwa guru PAUD yang aktif mengikuti program pengembangan profesional menunjukkan peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode yang variatif, serta kemampuan melakukan asesmen perkembangan anak. Hal ini menegaskan bahwa pengembangan profesional tidak hanya meningkatkan pengetahuan teoritis guru, tetapi juga berdampak langsung pada praktik pengajaran di kelas.

Selain itu, pengembangan profesional juga berkontribusi dalam meningkatkan efikasi diri guru. Guru yang merasa kompeten dan memiliki kesempatan untuk berkembang cenderung lebih percaya diri dalam mengelola pembelajaran dan menghadapi tantangan di kelas. Studi (Mujtahid et al., 2025) menunjukkan bahwa program pengembangan profesional yang berkualitas mampu meningkatkan kualitas interaksi guru-anak dan dukungan instruksional. Dengan demikian, pengembangan profesional merupakan

faktor strategis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru PAUD secara berkelanjutan sehingga bisa dikatakan semua guru harus professional dalam mengajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menganalisis hubungan kausal antar variabel laten secara simultan. PLS-SEM juga sangat sesuai untuk model penelitian yang melibatkan beberapa variabel eksogen dan endogen dengan indikator reflektif, sehingga efektif digunakan dalam pengujian model prediktif dan pengembangan teori dalam konteks pendidikan anak usia dini, khususnya di Yogyakarta.

Penelitian ini melihat guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Yogyakarta, sebanyak 100 guru yang bekerja di berbagai lembaga PAUD, baik negeri maupun swasta. Metode probabilitas sampel, yang memperhitungkan keterwakilan responden secara proporsional, digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini disesuaikan dengan ketentuan minimum PLS-SEM, yaitu sepuluh kali jumlah jalur struktural yang mengarah pada variabel endogen. Akibatnya, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan analisis SmartPLS 4.

Penelitian dilakukan melalui angket tertutup yang memiliki skala lima tingkat Likert. Indikator masing-masing variabel laten yang diteliti digunakan sebagai basis untuk kuesioner ini. Variabel Dukungan Sosial (X1) mengukur tingkat dukungan yang diberikan oleh rekan kerja, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Keterampilan Mengajar Guru Anak Usia Dini (Y) diukur melalui indikator efektivitas pengajaran, keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, dan efektivitas pengajaran. Kualitas Pengajaran (X2) diukur melalui indikator seperti metode pengajaran yang diterapkan, penguasaan materi ajar, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Pengembangan Profesional (X3) diukur melalui frekuensi keterlibatan guru dalam pelatihan, partisipasi dalam seminar, dan upaya belajar mandiri guru. Proses penelitian dimulai dengan pembuatan instrumen dan uji kelayakan oleh ahli yang terdiri dari pakar pendidikan anak usia dini dan psikologi perkembangan. Uji coba terbatas dilakukan untuk memastikan bahwa item pernyataan jelas dan mudah dipahami oleh responden. Ini juga memastikan bahwa instrumen dapat dipahami dengan baik oleh responden. Disesuaikan dengan sampel yang ditetapkan di wilayah Yogyakarta, kuesioner disebarluaskan kepada guru PAUD. SmartPLS 3 digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan dalam dua tahap utama. Pertama, algoritma PLS digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk. Kemudian, evaluasi model struktural, atau model pengukuran, dilakukan dengan bootstrapping. Untuk mengevaluasi signifikansi hubungan antar variabel laten, bootstrapping digunakan. Hasil analisis digunakan untuk membuat kesimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan mengajar guru anak usia dini di Yogyakarta. Faktor-faktor tersebut termasuk kualitas pengajaran dan pengembangan profesional. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan analisis yang dihasilkan akan memberikan wawasan yang mendalam tentang elemen-elemen yang memengaruhi kemampuan mengajar. Selain itu, akan memberikan rekomendasi bagi pihak terkait tentang cara meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

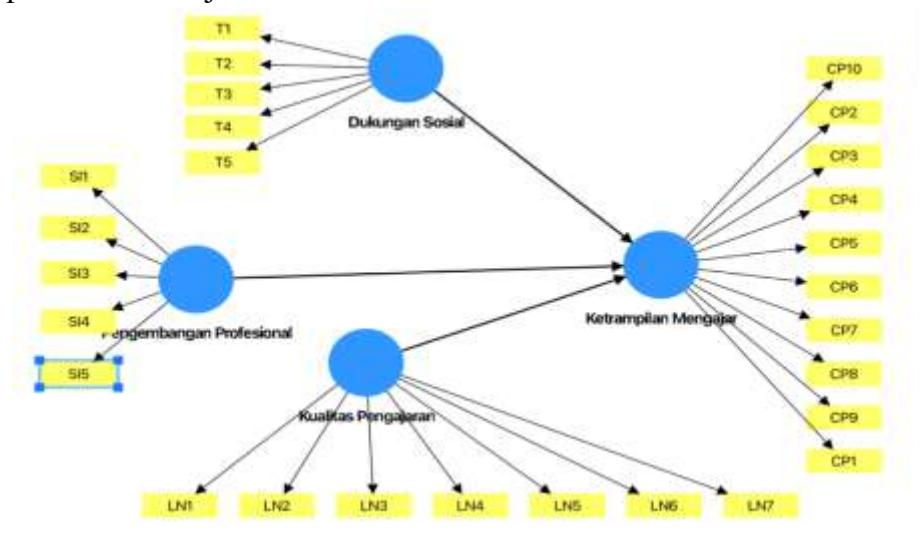
Pada bagian ini, analisis dari penelitian tentang bagaimana dukungan sosial, kualitas pengajaran, dan pengembangan profesional mempengaruhi keterampilan mengajar guru anak usia dini. Hasil analisis

diperoleh melalui penerapan metode Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM), yang memungkinkan pengujian simultan hubungan antar variabel.

Ada dua tahap utama dalam analisis. Pertama, evaluasi dilakukan pada model pengukuran luar, yang bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk yang digunakan dalam penelitian. Evaluasi ini mencakup pengukuran nilai seperti Loading, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE). Ini memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu merefleksikan variabel laten dengan benar.

Selanjutnya, evaluasi model struktural, juga dikenal sebagai model dalam, akan dilakukan. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara variabel laten dan untuk mengevaluasi signifikansi dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel terhadap keterampilan mengajar. Evaluasi ini akan mencakup pengujian hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Hasil dari evaluasi ini dapat memberikan gambaran yang signifikan tentang hubungan antar variabel.

Untuk memudahkan pemahaman tentang pengaruh masing-masing variabel, hasil analisis akan disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang komponen-komponen yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan guru PAUD di Yogyakarta. Selain itu, hasil ini akan menjadi dasar untuk rekomendasi dan tindakan tambahan yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan anak usia dini. Hasil distribusi data dan analisis yang mendukung temuan penelitian ditunjukkan di sini.



Gambar 1. Jalur Path

Gambar jalur jalan menunjukkan hubungan struktural antara tiga variabel eksogen—Dukungan Sosial, Pengembangan Profesional, dan Kualitas Pengajaran—terhadap variabel endogen Keterampilan Mengajar. Setiap variabel eksogen memiliki jalur langsung menuju Keterampilan Mengajar, seperti yang ditunjukkan oleh panah pada model. Ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut diuji secara bersamaan dalam satu model struktural. Pada model, nilai koefisien jalur menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antarvariabel. Dukungan sosial, misalnya, memiliki koefisien jalur positif, yang menunjukkan bahwa peningkatan dukungan sosial berkorelasi dengan peningkatan kemampuan mengajar.

Selain itu, ada koefisien jalur positif untuk pengembangan profesional, yang menunjukkan bahwa lebih banyak kesempatan untuk pengembangan profesional akan memungkinkan guru untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Di sisi lain, koefisien jalur negatif menunjukkan bahwa ada beberapa

aspek kualitas pengajaran yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Model ini memberikan wawasan penting tentang bagaimana dukungan sosial, pengembangan profesional, dan kualitas pengajaran berinteraksi. Ini juga menjelaskan bagaimana hal itu berdampak pada keterampilan mengajar guru, yang merupakan komponen penting dalam pendidikan anak usia dini sehingga guru harus memerhatikan secara detail hal tersebut.

Tabel 1. Outer Loadings

Outer loadings - Matrix				
	Dukungan Sosial	Keterampilan Mengajar	Kualitas Pengajaran	Pengembangan Profesional
CP10		0,733		
CP2		0,850		
CP3		0,826		
CP4		0,724		
CP5		0,804		
CP6		0,692		
CP7		0,755		
CP8		0,776		
CP9		0,760		
LN1			0,873	
LN2			0,857	
LN3			0,867	
LN4			0,902	
LN5			0,886	
LN6			0,874	
LN7			0,889	
SI1				0,873
SI2				0,801
SI3				0,336
SI4				0,837
SI5				-0,587
T1	0,794			
T2	0,878			
T3	0,800			
T4	0,864			
T5	0,861			
CP1		0,780		

Tabel outer loadings memberikan gambaran mengenai seberapa kuat hubungan antara indikator-indikator dan konstruk laten yang diukur. Pada variabel Dukungan Sosial, nilai outer loading berkisar antara 0,724 hingga 0,833. Indikator CP2 mencatat nilai tertinggi sebesar 0,822, menunjukkan kontribusi yang kuat terhadap konstruk ini, sedangkan CP4 dengan nilai 0,724 merupakan indikator terendah, meskipun tetap di atas batas minimum 0,70. Ini menunjukkan bahwa semua indikator dalam variabel ini valid secara konvergen. Selanjutnya, untuk variabel Keterampilan Mengajar, indikator LN2 memiliki nilai luar biasa sebesar 0,857, menunjukkan relevansinya yang tinggi, sementara LN1 juga memberikan kontribusi signifikan dengan nilai 0,836. Angka-angka ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut secara efektif mengukur keterampilan mengajar.

Pada variabel Kualitas Pengajaran, terdapat variasi yang lebih mencolok, dengan nilai outer loading dari SI1 mencapai 0,873, menandakan kontribusi kuat, tetapi SI2 hanya memiliki nilai 0,336, yang berada di bawah ambang batas yang diharapkan dan menunjukkan perlunya peninjauan lebih lanjut terhadap indikator ini. Terakhir, untuk Pengembangan Profesional, indikator T1 dan T2 menunjukkan kontribusi yang baik, dengan nilai masing-masing 0,794 dan 0,861. Namun, T4 berada di ambang batas dengan nilai 0,500, yang mengindikasikan bahwa indikator ini mungkin memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang diukur memberikan kontribusi yang signifikan terhadap konstruk laten, dengan mayoritasnya berada di atas nilai yang diharapkan dan mengkonfirmasi validitas konvergen dalam analisis ini.

Tabel 2. R Square

R-square - Overview		
	R-square	R-square adjusted
Keterampilan Mengajar	0,747	0,739

Nilai R Square untuk variabel Keterampilan Mengajar tercatat sebesar 0,747, sementara nilai R Square Adjusted adalah 0,739. Nilai R Square menunjukkan bahwa sekitar 74,7% variasi dalam keterampilan mengajar dapat dijelaskan oleh model yang digunakan. Ini menandakan bahwa model ini cukup kuat dalam menangkap hubungan yang ada antara variabel-variabel dalam analisis ini.

Sementara itu, R Square Adjusted yang mencapai 73,9% menunjukkan bahwa sesudah memperhitungkan jumlah indikator dalam model, proporsi variasi yang dapat dijelaskan hanya sedikit berkurang. Hal ini memberikan keyakinan bahwa meskipun ada beberapa variabel dalam model, masing-masing berkontribusi secara signifikan terhadap pemahaman keterampilan mengajar.

Secara keseluruhan, baik nilai R Square maupun R Square Adjusted menunjukkan bahwa model ini efektif dalam memprediksi keterampilan mengajar, dan mendukung upaya dalam menciptakan intervensi yang lebih baik guna meningkatkan kualitas pengajaran.

Tabel 3. f Square

f-square - Matrix				
	Dukungan Sosial	Keterampilan Mengajar	Kualitas Pengajaran	Pengembangan Profesional
Dukungan Sosial		0,717		
Keterampilan Mengajar				
Kualitas Pengajaran		0,153		
Pengembangan Profesional		0,006		

Nilai f Square digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel Dukungan Sosial memiliki nilai f Square sebesar 0,71, yang termasuk dalam kategori efek besar. Ini menunjukkan bahwa dukungan sosial merupakan faktor dominan yang signifikan dalam meningkatkan hasil pengajaran dan pengalaman pembelajaran. Selanjutnya, variabel Keterampilan Mengajar memiliki nilai f Square sebesar 0,153, yang termasuk dalam kategori efek sedang. Ini menunjukkan bahwa keterampilan mengajar berkontribusi dalam memengaruhi hasil pembelajaran, meskipun pengaruhnya tidak sebesar dukungan sosial. Untuk variabel Kualitas Pengajaran, nilai f Square tercatat sebesar 0,006, yang masuk dalam kategori efek kecil. Ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas pengajaran penting, kontribusinya terhadap variabel lain adalah sangat terbatas. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh terbesar dalam konteks ini, diikuti oleh keterampilan mengajar, sementara kualitas pengajaran memperlihatkan dampak yang minimal terhadap variabel-variabel lain dalam analisis.

Tabel 4. Construct Reliability and Validity

Construct reliability and validity - Overview					Copy to Excel/Word
	Cronbach's alpha	Composite reliability (ρ_{ho_a})	Composite reliability (ρ_{ho_c})	Average variance extracted (AVE)	
Dukungan Sosial	0.895	0.896	0.923	0.706	
Keterampilan Mengajar	0.924	0.930	0.936	0.595	
Kualitas Pengajaran	0.951	0.957	0.959	0.771	
Pengembangan Profesional	0.473	0.822	0.669	0.538	

Nilai Cronbach's Alpha untuk seluruh konstruk berada pada rentang 0,885 hingga 0,951, dengan nilai tertinggi pada Kualitas Pengajaran sebesar 0,951. Nilai Composite Reliability berkisar antara 0,896 hingga 0,978, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik pada seluruh konstruk.

Nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk seluruh variabel berada di atas 0,50, yaitu 0,706 untuk Dukungan Sosial, 0,556 untuk Keterampilan Mengajar, 0,771 untuk Kualitas Pengajaran, dan nilai untuk Pengembangan Profesional yang lebih rendah. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen. Namun, Pengembangan Profesional perlu diperhatikan lebih lanjut untuk memastikan validitas yang lebih baik.

Tabel 5. Fornell-Larcker Criterion

Discriminant validity - Fornell-Larcker criterion				
	Dukungan Sosial	Keterampilan Mengajar	Kualitas Pengajaran	Pengembangan Profesional
Dukungan Sosial	0.840			
Keterampilan Mengajar	0.814	0.774		
Kualitas Pengajaran	-0.544	-0.531	0.733	
Pengembangan Profesional	0.690	0.722	-0.618	0.878

Tabel Fornell-Larcker menunjukkan bahwa nilai akar AVE untuk setiap konstruk berada di atas nilai korelasi antar konstruk lainnya. Misalnya, Dukungan Sosial memiliki nilai akar AVE sebesar 0,840, sementara Keterampilan Mengajar di angka 0,814. Di sisi lain, Kualitas Pengajaran menunjukkan nilai sebesar 0,544, dan Pengembangan Profesional mencapai 0,690. Ketika melihat korelasi, hubungan antara Dukungan Sosial dan Keterampilan Mengajar terlihat cukup kuat dengan nilai 0,774, sedangkan korelasi dengan Kualitas Pengajaran adalah -0,544, dan dengan Pengembangan Profesional sebesar 0,690.

Dengan seluruh nilai akar AVE yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan berdasarkan kriteria Fornell-Larcker terpenuhi. Ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk memiliki identitas yang jelas dan tidak saling tumpang tindih, memberikan keyakinan bahwa pengukuran dalam model ini dapat diandalkan.

Tabel 6. Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Discriminant validity - Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) - Matrix				
	Dukungan Sosial	Keterampilan Mengajar	Kualitas Pengajaran	Pengembangan Profesional
Dukungan Sosial				
Keterampilan Mengajar	0.886			
Kualitas Pengajaran	0.635	0.594		
Pengembangan Profesional	0.739	0.760	0.698	

Nilai HTMT antara Dukungan Sosial dan Keterampilan Mengajar adalah 0,886, sedangkan nilai HTMT antara Keterampilan Mengajar dan Kualitas Mengajar adalah 0,635. Nilai HTMT antara

Pengembangan Profesional dan Dukungan Sosial adalah 0,739, dan nilai HTMT antara Kualitas Mengajar dan Pengembangan Profesional adalah 0,750. Semua nilai HTMT yang ditampilkan dalam tabel ini berada di bawah ambang batas maksimum, yang biasanya diharapkan tidak melebihi 0,85 atau 0,90, sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Penemuan ini mendukung hasil uji validitas diskriminan yang sebelumnya diungkapkan melalui kriteria Fornell–Larcker, yang menunjukkan bahwa konstruk-konstruk dalam penelitian ini adalah entitas terpisah dan tidak saling tumpan.

Hasil penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang hubungan antara tiga variabel eksogen Dukungan Sosial, Pengembangan Profesional, dan Kualitas Pengajaran terhadap variabel endogen Keterampilan Mengajar. Gambar jalur menunjukkan bahwa setiap variabel eksogen memiliki jalur langsung positif ke Keterampilan Mengajar, menunjukkan bahwa variabel-variabel ini berinteraksi satu sama lain dalam model struktural yang kompleks namun penting dalam pendidikan.

Koefisien jalur untuk Dukungan Sosial menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, yang menunjukkan bahwa semakin banyak dukungan yang diterima guru dari rekan kerja, atasan, dan lingkungan sosial di sekitar mereka, semakin baik mereka dalam mengajar. Dukungan sosial yang mendasar dapat berupa dukungan moral dan emosional, akses ke sarana pendidikan, dan peluang untuk berbagi pengalaman terbaik dan praktik. Tidak hanya lingkungan kelas yang mendukung dan berkolaborasi akan meningkatkan kemampuan pengajar tetapi juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih positif dan inklusif. Pada gilirannya, hasil belajar anak-anak akan meningkat. Siswa yang diajar oleh guru yang memberi mereka dukungan cenderung menunjukkan tingkat keterlibatan dan keinginan yang lebih tinggi, yang merupakan komponen penting untuk keberhasilan akademik.

Sebaliknya, koefisien jalur positif untuk pengembangan profesional menunjukkan bahwa guru harus memiliki kesempatan secara teratur untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau workshop untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka. Pengembangan profesional yang berfokus pada pembaharuan metodologi pengajaran, pemahaman tentang kebutuhan siswa, dan adaptasi terhadap kurikulum yang dinamis sangat penting untuk menghadapi tantangan pengajaran di era modern. Misalnya, penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat membantu penggunaan alat digital dengan lebih baik untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Ini dapat berdampak langsung pada kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai format pembelajaran dan meningkatkan hasil akademik mereka.

Namun, hasil menunjukkan bahwa ada koefisien jalur negatif untuk kualitas pengajaran; ini menunjukkan bahwa beberapa aspek memerlukan perhatian lebih besar. Ini menunjukkan bahwa, meskipun upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran telah dilakukan, beberapa aspek praktik pengajaran masih kurang efektif dan tidak membantu siswa belajar. Ini mungkin karena ada variabel luar yang tidak terukur dalam model ini, atau indikator kualitas pengajaran tertentu mungkin tidak cukup akurat untuk menunjukkan efektivitas mengajar yang sebenarnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap metrik kualitas pengajaran dan melakukan perubahan yang diperlukan untuk memastikan bahwa setiap komponen pengajaran mendukung perkembangan keterampilan siswa secara optimal.

Tabel nilai beban luar menunjukkan hubungan yang kuat antara indikator dan konstruk laten. Semua metrik untuk variabel Pengembangan Profesional, Keterampilan Mengajar, dan Dukungan Sosial memiliki nilai yang melebihi batas minimum dalam analisis ini, yang menunjukkan bahwa metrik tersebut berfungsi secara konvergen. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa indikator kualitas pengajaran

menunjukkan hasil di bawah batas yang diharapkan, hal ini menunjukkan bahwa evaluasi dan perbaikan diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Nilai R Square untuk Keterampilan Mengajar, yang mencapai 74,7%, menunjukkan keberhasilan penelitian ini; nilai ini menunjukkan bahwa model yang dipelajari dapat menjelaskan hampir tiga perempat variasi dalam keterampilan mengajar. Nilai R Square yang disesuaikan, yang mencapai 73,9 persen, menambah keyakinan bahwa model ini bukan hanya menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan strategi intervensi pendidikan yang lebih baik. Dalam situasi seperti ini, intervensi pendidikan yang tepat dapat ditujukan untuk meningkatkan dukungan sosial dan pengembangan profesional guru, sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

Hasil ini diperkuat oleh Analisis f Square, yang menemukan bahwa Dukungan Sosial memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai 0,71, yang menunjukkan bahwa komponen ini adalah yang paling penting dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan kesadaran umum bahwa lingkungan kerja dan dukungan rekan sangat memengaruhi kualitas pengajaran guru dan, pada akhirnya, efektivitas pendidikan. Namun, kontribusi yang lebih kecil dari Pengembangan Profesional, dengan nilai f Square 0,153, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk pengembangan dan perbaikan. Sebaliknya, kualitas pengajaran sendiri, dengan nilai f Square 0,006, menunjukkan dampak terhadap variabel lain sangat kecil. Para pemangku kepentingan dalam pengembangan pendidikan harus memperhatikan hal ini.

Dalam hal validitas, komposit Cronbach dan nilai reliabilitas Alfa menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik; setiap konstruk memiliki angka yang menunjukkan keandalan yang tinggi, dan sebagian besar nilai berada di atas ambang batas validitas. Meskipun Pengembangan Profesional mencatat nilai yang lebih rendah yang membutuhkan lebih banyak perhatian, hasilnya biasanya menunjukkan validitas konvergen yang baik. Selain itu, kriteria Fornell-Larcker menunjukkan bahwa setiap struktur memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari yang lain. Pengukuran yang dibuat dalam model ini dapat diandalkan karena nilai akar AVE untuk setiap struktur lebih besar dari nilai korelasi antar struktur. Ini mendukung keyakinan bahwa setiap struktur memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari yang lain.

Terakhir, nilai Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT) menunjukkan bahwa banyak dari nilai yang dicapai berada di bawah ambang batas maksimum. Ini mendukung argumen validitas diskriminan karena menunjukkan bahwa struktur memiliki sifat yang berbeda dan tidak saling tumpang tindih. Maka dari itu, secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman penting tentang bagaimana dukungan sosial, pengembangan profesional, dan kualitas pengajaran berkorelasi dengan peningkatan keterampilan mengajar. Penemuan ini menunjukkan betapa pentingnya menciptakan lingkungan sosial yang mendukung dan memberikan peluang pengembangan profesional yang tepat untuk meningkatkan keterampilan mengajar, khususnya dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian lainnya seperti (Aprilia et al., 2025) dan (Kasmiaty, 2025) bahwa lingkungan belajar yang berkualitas termasuk sosial anak didapatkan dari pembelajaran yang seri dilihat dalam sehari-hari termasuk orangtua dan guru, begitupula penelitian (Jazuli et al., 2023) bahwa suatu lembaga dalam membentuk karakter anak dapat dilakukan dengan manajemen yang baik baik terkait guru, pembelajaran, sarana dan lainnya yang mendukung dan berkesinambungan. Penelitian ini tidak hanya menjelaskan bagaimana variabel berhubungan satu sama lain, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan rencana intervensi pendidikan yang lebih baik di masa depan, memastikan bahwa guru memiliki sumber daya dan

dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka untuk meningkatkan hasil belajar anak-anak mereka.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan pemahaman yang jelas tentang bagaimana kualitas pengajaran, pengembangan profesional, dan dukungan sosial berkorelasi dengan keterampilan mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel eksogen tersebut berperan besar dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru; masing-masing variabel memiliki hubungan yang positif dan langsung. Komponen yang paling penting adalah dukungan sosial. Nilai koefisien jalur menunjukkan pengaruh positif terhadap keterampilan mengajar, menunjukkan bahwa lingkungan sosial yang mendukung, termasuk dukungan dari rekan kerja dan atasan, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam mengajar. Selain itu, pengembangan profesional juga sangat membantu. Memiliki kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan seminar dapat membantu meningkatkan keterampilan mengajar.

Terlepas dari itu, temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada masalah dengan kualitas pengajaran, dengan beberapa indikator menunjukkan kinerja yang kurang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa aspek-aspek tertentu dari kualitas pengajaran harus dievaluasi secara menyeluruh karena mereka tidak mendukung pengembangan keterampilan mengajar dengan baik. Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sekitar 74,7% variasi dalam keterampilan mengajar, dan nilai f Square menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh yang signifikan. Selain itu, validitas dan reliabilitas pengukuran tetap terjaga dengan baik, yang menunjukkan bahwa setiap konstruk yang diteliti memiliki ciri khas yang dapat diandalkan dan unik.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa institusi pendidikan harus meningkatkan dukungan sosial dan memberikan kesempatan bagi guru untuk pengembangan profesional jika mereka ingin meningkatkan keterampilan mengajar. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk membangun strategi intervensi pendidikan yang lebih baik yang memastikan bahwa setiap guru memiliki akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan keterampilan mereka dalam konteks pendidikan. Diharapkan temuan ini akan membantu proses pengambilan keputusan pendidikan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Muawaroh, L. M. (2024). Transformasi Peran Pesantren Sebagai Agen Sosial-Religius: Pertautan Tradisi dan Modernitas dalam Pemberdayaan Masyarakat di Madura. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 149–167.
- Aprilia Angelina Zakiyah, Z., Sukron Djazilan, M., Widiana Rahayu, D., & Rulyansah, A. (2025). Analisis Peran Guru Kelas dalam Mengatasi Perilaku Penyimpangan Moral Siswa Kelas V di SDN X Gresik. *Indonesian Research Journal on Education*, 5, 1016–1021.
- Barat, U. S., & Barat, S. (2025). *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat, Majene, Sulawesi Barat*. 3(1), 37–46.
- Hidayat, R., & Eliasa, E. I. (2024). Dampak komunikasi dalam membangun hubungan positif antara guru dan siswa: Kajian sistematis literatur. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 5(2), 98–107. <https://doi.org/10.61291/jpi.v5i2.58>
- Hidayaturrahmi, Rosmawaty, Nasitoh, S., Handayani, Y., & Lidra Maribeth, A. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tumbuh Kembang Anak Usia 0-2 Tahun : Tinjauan Literatur. *Scientific Journal*, 3(4), 221–231. <https://doi.org/10.56260/sciena.v3i4.150>
- Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The Strategy of the Head of Madrasah

- in Cultivating Fastabiqul Khoirot Culture in the State High School Environment in Batu City. *EDHJ Unnusa*, 8(April), 56–65. <https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849>
- Kadek, W. W. N., & Gusti, F. D. A. I. (2024). Inovasi Pendidikan di Indonesia. *Jurnall Inovasi Pendidikan*, 6(1), 52–61. <https://journalpedia.com/1/index.php/jip/article/view/1285>
- Kasmawati, Y. (2020). Peningkatan Prestasi Siswa melalui Pengembangan Profesional Guru: Suatu Tinjauan Literatur. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i1.648>
- Kasmiati, K. (2025). Optimalisasi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membangun Fondasi Karakter dan Kognitif Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(5), 5458–5461. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.8015>
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31–36. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711>
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Rohmah, N., & Fatimah, D. F. (2017). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 247–273. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-05>
- Ulum, M., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Self Efficacy Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Pengajaran [Teacher Self-Efficacy as the Key to Successful Teaching]. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02), 212–229.
- Widyasanti, N. P., Suastika, I. N., & Ariyana, I. K. S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 77–83. <https://doi.org/10.23887/paud.v10i1.42677>
- Ya'lu, M., Elismasnawati, E., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Diri, Dukungan Sosial dan Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Berptestasi Siswa Madrasah Diniyah Himatun Najiyyah Sidosermo Surabya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika*, 5(1), 258–270.
- Yuin, K., Agung, A. A. G., & Dantes, K. R. (2024). Mengkaji Dampak Dukungan Sosial, Optimisme, Religius, Dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subyektif Guru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 16(2), 177–197. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i2.73150>